

## Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman

Inas Anisa Nur Afifah<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> inasanisa011@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 2 Desember 2020;

Revised: 18 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2021.

Kata-kata kunci:

Pendidikan;

Pendidikan Akhlak;

---

### : ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai akhlak yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan teknik purposive sampling. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung yaitu, Akhlak kepada Allah, seperti takwa, taubat, dan memuliakan Rasulullah saw. Akhlak kepada sesama manusia seperti, menghargai, menghormati, bertanggung jawab, disiplin, sopan dan santun, peduli, rendah hati, jujur, dan kerja keras; (2) implementasi pendidikan akhlak yaitu melalui integrasi muatan kurikulum dengan program keunggulan berbasis lokal meliputi, kegiatan salat dhuha berjamaah yang diawali membaca shalawat nariyah bersama, membaca yasin, salat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, dan membaca doa setelah salat dhuha, kegiatan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), salat zuhur berjamaah, dan menjaga kebersihan. Program literasi dilakukan dengan menulis Al-Qur'an Follow the Line. Pendidikan akhlak yang digunakan adalah pembiasaan, teladan, dan nasihat pengawasan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman.

---

Keywords:

Education;

Moral Education.

---

### ABSTRACT

*The Moral Education in Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. This research aims to find out the implementation of moral values. This research type is qualitative method of case study type with sampling based on purposive sampling technique. The results showed that: (1) moral values instilled in Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung namely, Morality to God, such as piety, repentance, and glorifying the Messenger of Allah, and a morality to fellow human beings such as, respect, respect, responsibility, discipline, manners and manners, caring, humble, honest, and hard work; (2) the implementation of moral education in Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung is through the integration of the first curriculum content, local-based excellence programs include, congregational dhuha prayer activities that begin with reading nariyah shalawat, yasin, congregational dhuha prayer, asmaul husna together, and prayer after dhuha prayer, BTAQ activities (Read Al-Qur'an), congregational zuhur prayer, and maintaining cleanliness. Meanwhile, for the literacy program is to write the Qur'an Follow the Line. The moral education used is habituation, example, and advice on supervision, commandment, prohibition, reward, and punishment.*

---

Copyright © 2021 (Inas Anisa Nur Afifah). All Right Reserved

How to Cite : Afifah, I. A. N. (2021). Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/87>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan akhlak sangat penting dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Dengan adanya pendidikan akhlak berupa kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah yang diterapkan di sekolah menjadikan peserta didik terbiasa melakukan amalan-amalan baik terhadap Allah maupun sesama manusia. Seperti pendidikan akhlak yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, Babadan Baru jl. Kaliurang km. 7, Depok, Sleman. Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung merupakan sekolah swasta dari Yayasan Sultan Agung yang memiliki visi yaitu “Unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK, berlandaskan IMTAK, dan berjiwa seni” dengan salah satu indikatornya yaitu berakhlak mulia. Kegiatan pendidikan akhlak dilaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti, membaca yasin, asmaul husna, salat dhuha berjamaah, BTAQ (Tahsin, Tahfid, Menulis Al-Qur’an Follow The Line), shalat zuhur berjamaah, dan menjaga kebersihan.

Berdasarkan(W/Sp/1/3), bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan tersebut dilakukan sebagai pembiasaan siswa siswi agar terbiasa dengan adanya membaca yasin, asmaul husna, dilanjutkan salat dhuha, BTAQ Tahsin, Tahfid, Menulis Al-Qur’an Follow The Line), salat zuhur berjamaah, dan menjaga kebersihan sampai sudah lulus dari madrasah tetap mengamalkan amalan-amalan tersebut. Sikap siswa di madrasah tersebut mencerminkan akhlak yang baik. Berjabat tangan ketika bertemu guru dan berkata sopan baik kepada guru maupun temannya. Guru dengan demikian juga berperan dalam pembentukan akhlak. (Gultom, 2011).

Dapat diketahui bahwa perkembangan zaman teknologi di Indonesia semakin maju dan memberikan dampak yang positif sebab, semua mudah diakses salah satunya melalui media sosial. Tetapi, tidak dapat dipungkiri jika adanya kemajuan teknologi juga memberikan dampak negatif khususnya pada akhlak manusia. Seperti halnya dengan adanya aplikasi tik tok yang merusak akhlak generasi bangsa Indonesia. Seperti adanya kasus aksi remaja yang menari menggunakan aplikasi tik tok di halaman masjid (news.demokrasi.co.id). Hal tersebut menunjukkan bahwa yang dilakukan remaja tersebut menunjukkan kemerosotan akhlak sebab tindakan remaja tersebut tidak selayaknya dilakukan di halaman masjid yang menyalahkan fungsi dari masjid sebagai tempat ibadah. Kemerosotan akhlak tersebut terjadi karena, kurangnya pendidikan akhlak yang didapatkan khususnya di sekolah.

Dengan adanya pengaruh negatif perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga, peran dari pendidikan akhlak di sekolah diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Putro, Ahmad Agung Yuwono (2017, 11445) bahwa: *“the development of the era and technology up until now has caused negative impact for the development and education of children so that more comprehensive education is needed, education is not just learning to gain knowledge, and skill but education that can give a foothold to face negative impact Social change, the development of the times, and the adverse effects of globalization”*

Perkembangan zaman dan teknologi hingga saat ini telah menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan dan pendidikan anak-anak sehingga, diperlukan pendidikan yang lebih komprehensif, pendidikan bukan hanya belajar untuk mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan tetapi, pendidikan yang bisa memberikan pijakan untuk menghadapi dampak negatif perubahan sosial, perkembangan zaman, dan dampak buruk globalisasi. Sehingga, seharusnya pendidikan juga diperlukan pendidikan akhlak sejak sekolah dasar agar dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan begitu, salah satu tujuan dalam pendidikan dapat tercapai yaitu menjadikan peserta didik berakhlak mulia.

Berdasarkan hal tersebut, dalam pendidikan akhlak perlu ditanamkan sejak dini dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di madrasah atau disebut sekolah. Sekolah adalah salah satu institusi atau lembaga pendidikan formal yang didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dengan tujuan menyiapkan manusia menjadi seseorang, warga masyarakat, negara, dan dunia di masa depan (Purwanto, 2014: 78). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan, bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk melatih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, diharapkan hasil output dari peserta didik yaitu tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual tetapi juga spiritualnya sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sesuai perintah Allah SWT (Gultom, 2016).

Akhlak merupakan istilah dari bahasa Arab yang memiliki arti yaitu sama atau mirip dengan “budi pekerti” yang berasal dari bahasa sanskerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah tata karma. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Allah, sekaligus bagaimana seseorang berhubungan dengan sesama manusia. Makna dari akhlak merupakan niat kuat untuk melakukan sesuatu dengan ridha Allah. (Adisusilo, 2014: 55). Pendidikan akhlak merupakan pendidikan untuk membentuk nilai keagamaan seseorang, yang terdapat pada kesucian hati seseorang (Khloq, & Nasihin, 2017: 7). Pada pendidikan akhlak diperlukan metode-metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Metode-metode yang dapat digunakan dalam mendidik antara lain yaitu teladan, nasehat, hukuman, cerita, kebiasaan, penyaluran kekuatan, mengisi kekosongan, dan mendidik melalui peristiwa (Yaqin, 2019: 102). Dengan adanya metode yang diterapkan diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlaknya dapat mencapai tujuan yaitu menjadikan siswa-siswa yang berakhlak mulia.

Salah satu tujuan tersebut tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga, untuk mewujudkan tujuan pendidikan, perlu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan suatu sistem atau kurikulum yang sesuai untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak baik dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak pada program kegiatan di sekolah.

### **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung yang beralamat di jl. Kaliurang km. 7, Babadan Baru, Depok, Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulai Juli sampai dengan bulan September. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kualitatif. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, surat kabar, media online, jurnal serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Semua informasi didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument. Adapun teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah pengumpulan data dari sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan informasi yang sama. Peneliti ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber

### **Hasil dan Pembahasan**

Nilai Akhlak yang Ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung adalah (1) Akhlak Kepada Allah (2) Akhlak Kepada Sesama Manusia. Kedua nilai akan dibahas dibawah ini.

Akhlak Kepada Allah terlihat dari beberapa kegiatan berikut (a) Takwa, pada saat kegiatan shalat dhuha berjamaah terdapat pengajaran pada peserta didik untuk bertakwa kepada Allah yaitu menjalankan perintah Allah seperti saat membaca shalawat nariyah, membaca yasin bersama-sama, shalat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, membaca do'a setelah shalat dhuha. Pada saat kegiatan BTAQ (Tahsin, Tahfid, Menulis Al-Qur'an *Follow the Line*, terdapat pengajaran pada peserta

didik untuk bertakwa yaitu menjalankan perintah Allah yaitu membaca Al-Qur'an maupun iqra', menghafal surah, menjaga kebersihan, mengucapkan salam. Pada saat kegiatan shalat zuhur berjamaah terdapat pengajaran pada peserta didik untuk bertakwa kepada Allah yaitu menjalankan perintah Allah seperti, melaksanakan shalat wajib tepat waktu, shalat berjamaah, shalawat nariyah, dan berdoa. Pada saat kegiatan menjaga kebersihan terdapat pengajaran pada peserta didik untuk bertakwa kepada Allah yaitu menjalankan perintah Allah untuk menjaga kebersihan seperti yang sudah diterapkan seperti, ketika siswa menggunakan baju yang bersih dan rapi, melaksanakan kegiatan piket, dan membuang sampah pada tempatnya. (b) Taubat, ketika melanggar aturan siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi (c) Memuliakan Rasulullah saw, sebelum shalat dhuha dan zuhur membaca shalawat nariyah

Akhlak Kepada Sesama Manusia, terlihat dalam beberapa kegiatan berikut, (a) Menghargai, ketika peserta didik mendengarkan nasihat dari guru, berangkat tepat waktu, sopan dan santun, khusyuk ketika shalat, berpakaian sopan dan rapi, menjawab salam, adanya pujian atau hadiah sebagai apresiasi pada peserta didik, keluar dari masjid dengan tenang. (b) Menghormati, ketika peserta didik berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam atau menyapa ketika bertemu guru maupun teman, dan menjaga kebersihan. (c) Bertanggung Jawab, ketika melaksanakan shalat wajib, melaksanakan program kegiatan madrasah, melaksanakan piket kelas, bertanggung jawab karena melanggar tata tertib seperti, ketika terlambat datang, belum selesai menulis Al- Qur'an *follow the line*, gaduh, dan membuang sampah sembarangan. (d) Disiplin, ketika berangkat tepat waktu, sudah wudhu dari rumah, ketika sudah sampai di sekolah langsung ke masjid untuk shalat dhuha, membawa buku pedoman kegiatan, membawa alat shalat, membawa buku prestasi, dan menyelesaikan tugas. (e) Sopan dan Santun, ketika menyapa atau mengucapkan salam ketika bertemu, mendengarkan nasihat, dan berkata baik. (f) Peduli, ketika menjaga kebersihan lingkungan seperti, membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan toilet setelah menggunakan. (g) Rendah Hati, ketika peserta didik mendapat pujian maupun hadiah tidak sombong. (h) Jujur, ketika melakukan kesalahan mengakui, melaporkan buku prestasi kegiatan BTAQ. (i) Kerja Keras, adanya setoran hafalan surah, peserta didik menghafal surah dan ketika harus ada yang diperbaiki dalam membaca Al-Qur'an peserta didik kerja keras untuk memperbaiki bacaannya.

Implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung adalah dengan adanya integrasi muatan kurikulum berbasis keunggulan lokal terdiri dari beberapa program kegiatan yaitu program kegiatan shalat dhuha berjamaah, BTAQ yaitu membaca dan menghafal Al-Qur'an, menjaga kebersihan, dan shalat dhuha berjamaah. Sedangkan, pada integrasi muatan kurikulum program literasi terdapat program kegiatan yaitu menulis Al-Qur'an *follow the line*.

Sesuai dengan pendapat KH. Hasyim Asy'ari yang secara implisit menjelaskan isi pendidikan yaitu mengutamakan mempelajari pengetahuan agama, tauhid, atau pengetahuan mengenai masalah-masalah keimanan. Baru kemudian pengetahuan-pengetahuan lainnya seperti teknologi (Hadi, Abdul, 2018).

Pada program berbasis keunggulan lokal pelaksanaan program kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari Senin sampai hari Sabtu pukul 06.15. Peserta didik berangkat tepat waktu dan sudah wudhu dari rumah serta sesampainya di sekolah langsung menuju masjid. Kegiatan shalat dhuha ini diawali dengan shalawat nariyah, membaca yasin, shalat dhuha berjamaah enam rakaat, membaca asmaul husna, dan berdoa setelah shalat dhuha sehingga membentuk nilai takwa pada peserta didik. Pada pelaksanaannya terdapat perintah berupa tata tertib untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Tata tertib dalam pelaksanaannya yaitu seperti, datang tepat waktu, membawa buku pedoman kegiatan shalat dhuha, dan khusyuk dalam menjalankan kegiatan shalat dhuha. peserta didik mentaati peraturan yang diterapkan di madrasah dan ikut serta dalam pelaksanaan program kegiatan dengan baik maka, peserta didik selalu diberi ganjaran oleh guru berupa pujian sebagai apresiasi. Jika ada peserta didik yang terlambat diberikan hukuman yaitu menambah jumlah rakaat. Guru menyampaikan larangan pada peserta didik dengan mengubah larangan menjadi perintah. Seperti, ada peserta didik terlambat ketika shalat dhuha maka, guru menyampaikan larangannya menjadi perintah yaitu "besok datang lebih

awal ya, agar dapat mengikuti kegiatan shalat dhuha bersama-sama”. Setelah kegiatan shalat dhuha selesai, guru selalu memberikan nasihat pada peserta didik untuk mentaati tata tertib dan melakukan perbuatan baik kepada siapapun. Setelah mendengarkan nasihat dari guru, peserta didik berjabat tangan dengan guru dan menyapa atau mengucapkan salam kepada guru kemudian meninggalkan masjid dengan keadaan tidak gaduh.

Setelah selesai kegiatan shalat dhuha berjamaah, peserta didik melaksanakan kegiatan BTAQ (Tahfid, Tahsin, Menulis Al-Qur’an *Follow the Line*) di kelas masing-masing yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu mulai pukul 06.45. Sebelum masuk kelas, peserta didik berjabat tangan dengan guru. Kemudian, siswa duduk di tempat masing-masing. Peserta didik dan guru menggunakan pakaian sopan dan rapi serta sesuai dengan jadwal seragam. Selain itu, selalu menjaga kebersihan dan berdoa sebelum kegiatan dimulai. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan untuk mendampingi setiap prosesnya dan mengamati perkembangannya melalui buku prestasi kegiatan BTAQ.

Setiap kegiatan peserta didik membawa Al-Qur’an *follow the line*, Al-Qur’an untuk mengaji, iqra’, buku qiraati, buku prestasi BTAQ, dan alat tulis membiasakan diri untuk disiplin. Kegiatan BTAQ di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung diawali dengan klasikal bersama Juz 30, kemudian mengaji dengan menggunakan metode qiraati untuk kelas kelas I, II, dan III dan metode iqra’ untuk kelas IV, V, dan VI yang *disima’* guru. Dengan peserta didik melaksanakan kegiatan BTAQ berarti membaca Al-Qur’an.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari dengan judul penelitian “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar (Studi di SD Negeri 109 Palembang) yaitu dalam membentuk akhlak yang baik pada peserta didik menggunakan metode pembiasaan dalam membaca Al-Qur’an, memberikan nasihat agar peserta didik melakukan hal-hal yang baik, dan guru memberikan keteladanan pada peserta didik agar dapat dijadikan teladan. Setiap peserta didik dalam storan mengaji atau hafalan dicatat di buku prestasi masing-masing ketika sudah meningkat bacaannya guru selalu memberikan pujian agar peserta didik termotivasi dan semangat.

Ketika peserta didik mendapatkan pujian, peserta didik tidak sombong kepada teman-teman yang lainnya tetapi dijadikan motivasi baik bagi dirinya maupun temannya yang lain. Hal tersebut merupakan bentuk menghargai. Sambil menunggu giliran mengaji siswa menulis Al-Qur’an *follow the line*. Program tersebut dimaksudkan dengan peserta didik menulis Al-Qur’an maka, membaca apa yang ditulis sehingga, peserta didik tidak hanya menulis tetapi juga membaca serta membantu dalam menghafal surah. Peserta didik dalam menghafal bekerja keras karena, harus setoran hafalan dan mengulang hafalan secara lengkap. Ketika menunggu giliran mengaji merupakan bentuk penanaman disiplin dan menghargai teman-temannya. Bagi peserta didik yang dapat menyelesaikan tugasnya merupakan bentuk akhlak tanggung jawab. Ketika peserta didik dapat menyelesaikan satu jilid maka, mendapatkan penghargaan berupa sertifikat dan Al-Qur’an *follow the line* jilid berikutnya sebagai motivasi untuk semangat pada jilid-jilid berikutnya.

Ketika ada peserta didik yang belum selesai menulis Al-Qur’an *follow the line* diberi sanksi yaitu menambah satu lembar dan menyelesaikan tulisan yang belum diselesaikan. Selain itu, terdapat larangan yang lain seperti, ketika ada peserta didik yang gaduh, tidak membawa Al-Qur’an untuk mengaji, iqra’, buku qiraati, buku prestasi BTAQ, dan tidak membawa alat tulis guru menyampaikan larangan mengubahnya dengan perintah yaitu menjadi kalimat yang positif seperti “sikap yang tenang ya, ada teman yang sedang membaca Al-Qur’an”. Ketika peserta didik melakukan hal tersebut ditegur lebih dahulu dan jika mengulanginya lagi peserta didik diberi hukuman berupa sanksi yaitu menuliskan surat pernyataan tidak mengulangi lagi dan ditanda tangani oleh orang tua atau walinya. Peserta didik mengakui bahwa perbuatan yang dilakukan adalah salah dan menerima sanksi dari apa yang diperbuat bentuk nilai kejujuran. Dengan adanya hukuman diberikan kepada peserta didik menjadikannya untuk

bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan. Guru juga selalu memberikan nasihat pada peserta didik untuk mentaati tata tertib dan melakukan perbuatan baik kepada siapapun.

Setelah kegiatan BTAQ (Tahfid, Tahsin, Menulis Al-Qur'an *Follow the Line*) dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Setelah itu jam istirahat kedua, peserta didik ada yang makan di dalam kelas dan ada yang membeli makanan ke kantin. Peserta didik setelah selesai makan kemudian membuang sampah makanannya ke tempat sampah. Hal tersebut merupakan penanaman peduli terhadap lingkungannya agar bersih dan sehat. Ketika ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan guru menegur dan meminta peserta didik tersebut untuk mengambil dan membuang sampahnya di tempat sampah. Kemudian, peserta didik tersebut diberikan hukuman berupa sanksi yaitu membuang sampah dari kelas I sampai VI atau melaksanakan piket tambahan selama beberapa hari sebagai bentuk tanggung jawab. Dengan adanya hukuman diberikan kepada peserta didik menjadikannya untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan dan dengan adanya hukuman memperbaiki peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar tersebut.

Saat adzan zuhur berkumandang, guru dan peserta didik langsung menuju masjid. Shalat zuhur diawali dengan shalawat nariyah dan diakhiri dengan doa bersama. Hal tersebut merupakan bentuk nilai takwa. Hal tersebut merupakan cerminan dari nilai akhlak disiplin karena, peserta didik langsung melaksanakan kewajibannya yaitu shalat zuhur dengan tepat waktu dan membawa alat shalatnya dan merupakan teladan yang baik dari guru untuk peserta didiknya karena, ketika adzan guru langsung menuju masjid dan shalat tepat waktu.

Saat wudhu baik guru maupun peserta didik bergantian dan langsung duduk di dalam masjid menggunakan mukena untuk peserta didik putri. Sambil menunggu teman-teman yang wudhu peserta didik dipimpin oleh guru bersama-sama bershalawat. Ketika ada peserta didik yang gaduh atau berbicara saat shalawat ataupun berdoa ditegur oleh guru kemudian diminta pindah shaff. Setelah itu, shalat zuhur berjamaah yang di imami bapak guru dilanjutkan berdoa bersama-sama. Saat shalat zuhur ada peserta didik yang terlambat langsung shalat zuhur. Setelah selesai shalat zuhur dilanjutkan berdoa bersama dengan khushyuk yang dipimpin oleh bapak guru selaku imam shalat. Setelah berdoa, guru selalu memberikan nasihat untuk khushyuk ketika shalat dan berdoa. Setelah selesai, peserta didik meninggalkan masjid dengan keadaan tenang dan berjabat tangan dengan guru hal tersebut merupakan nilai menghormati.

Dalam program kegiatan yang dilakukan pembiasaan, nasihat, teladan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman. Sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2014: 166), bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk diterapkan pada peserta didik. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, Karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

Seperti yang dinyatakan oleh Hidayat (2017: 41) bahwa, nasihat merupakan penjelasan mengenai kebenaran dan kemashlahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan.

Sesuai dengan pernyataan Helmawati (2017: 179) bahwa, keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh bagi anak. Hal tersebut dikarenakan anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya.

Sesuai dengan pendapat Purwanto (2014: 179), bahwa pengawasan adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk tidak membiarkan peserta didik berbuat sekehendaknya atau tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang harus dihindari, dan mana yang harus dan boleh dilaksanakan, mana yang membahayakan dan yang tidak.

Sesuai dengan pendapat Purwanto (2014: 179), bahwa perintah adalah peraturan-peraturan umum maupun perkataan dari guru atau pendidik yang harus dikerjakan dan ditaati peserta didik. Sesuai dengan pendapat Purwanto (2014: 181), bahwa larangan merupakan suatu yang disampaikan ketika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan, atau dapat membahayakan dirinya dengan cara menyampaikan suatu larangan menjadi perintah sehingga, anak dapat mengerti maksud dari larangan tersebut.

Purwanto (2014: 182), bahwa ganjaran adalah alat untuk mendidik anak-anak agar dapat merasa senang karena, perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan dan membuat anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ketika peserta didik mendapatkan pujian, peserta didik tidak sombong kepada teman-teman yang lainnya tetapi dijadikan motivasi baik bagi dirinya maupun temannya yang lain.

Takwa sesuai yang dikemukakan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah (Arif, 2013: 348) bahwa takwa adalah mendekati diri pada Allah dengan mematuhi-Nya dan melakukan amal perbuatan yang membuat-Nya ridho. Taubat sesuai pendapat Noor (2015: 13) bahwa taubat adalah penyesalan atau menyesal karena telah melakukan suatu kesalahan dengan berjanji tidak akan melakukan kesalahan yang sama dan kembali kepada Allah.

Memuliakan Rasulullah saw. yaitu dengan adanya pembiasaan shalawat nariyah sehingga, akan mendekati diri pada Allah dan mendapatkan ganjaran dari Allah swt. Selain itu, dengan bershalawat aktivitas yang dilakukan selalu dirahmati Allah swt dan berkah. Sesuai yang disebutkan Imam Al-Qurthuby (Holidi, 2019: 51), bahwa barang siapa yang mempunyai keinginan untuk memperoleh sesuatu yang agung atau terhindar dari bencana maka hendaklah membaca shalawat nariyah, maka Allah akan mempermudah apa yang menjadi tujuannya sesuai dengan niatnya.

Menghargai sesuai dengan pendapat Syarbini (2013: 70), bahwa menghargai adalah memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana kita ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Menghormati Sesuai dengan pendapat Buchari Alma (Fatiya, dkk, 2019: 802), bahwa menghormati adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Sikap hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata karma. Jika memperlakukan orang lain sebagaimana diharapkan dalam perlakuan tersebut secara timbal balik, dunia ini akan menjadi lebih bermoral.

Bertanggung Jawab sesuai dengan pendapat Syarbini (Ma'rifatani, 2015: 88), bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin sesuai dengan pendapat Anwar (2014: 14-15), bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, sesama mausia, dan Tuhan.

Sopan dan Santun sesuai dengan pendapat Ayu (2020: 47), bahwa sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung nilai-nilai sopan santun, menghargai, dan tidak sombong sesuai tata norma yang berlaku.

Peduli sesuai dengan Muhammad Mustari (Ariyunita, 2019: 85-86) bahwa, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Akhlak mulia yang menyayangi dan mencintai lingkungan, sehingga ikut merasa peduli dan memperhatikan lingkungan, baik pada lingkungan sekitarnya, masyarakat, dan alam.

Rendah Hati sesuai dengan Fitriani (2018: 16), bahwa rendah hati adalah mampu menjalin interaksi dengan semua manusia sikap penuh kasih sayang dan kelembutan. Jujur sesuai dengan pendapat Kelly (Messi, 2017: 280-281) bahwa, kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Kerja Keras sesuai dengan Hariyoto (Handayani dan Sumaryati, 2014: 31) bahwa, kerja keras adalah berusaha dengan gigih atau sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan tidak mengenal putus asa.

Dengan adanya program kegiatan pendidikan akhlak yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung merupakan penanaman akhlak dan membentuk akhlak pada peserta didik baik kepada Allah maupun akhlak kepada sesama manusia. Sehingga, dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Tujuan tersebut tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

### Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian adalah, pertama, nilai akhlak yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung adalah akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada sesama manusia. Untuk akhlak kepada Allah terdapat beberapa bentuk akhlak yang ditanamkan seperti, nilai takwa, taubat, dan memuliakan Rasulullah saw. Sedangkan, untuk akhlak kepada sesama manusia terdapat beberapa bentuk akhlak yang ditanamkan yaitu seperti, nilai menghargai, menghormati, bertanggung jawab, disiplin, sopan dan santun, peduli, kerja keras, dan rendah hati. Kedua, implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung yaitu adanya integrasi muatan kurikulum berbasis keunggulan lokal dan program literasi. Dengan menerapkan metode pembiasaan, teladan, nasihat, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman. Untuk program kegiatan berbasis keunggulan lokal terdiri dari kegiatan salat dhuha berjamaah yang diawali membaca shalawat nariyah bersama, membaca yasin bersama, salat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna bersama, dan membaca doa setelah salat dhuha, kegiatan BTAQ (*Tahsin, Tahfid*), dan salat zuhur berjamaah, dan menjaga kebersihan. Sedangkan, untuk program literasi adalah menulis Al-Qur'an *Follow the Line*. Adanya program kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik baik pada Allah maupun sesama manusia serta mencapai tujuan dari pendidikan yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

### Referensi

- Ayu, Lira Gusti. Penanaman Sikap Sopan Santun Peserta Didik oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Adisusilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Shabri Sholeh. Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1 No. 1, 2014.
- Arif, Moh. Mengembangkan Kepribadian Muslim melalui Takwa dan Jihad. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 7 No. 2, Desember 2013.
- Ariyunita, Noorrela. Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian dengan Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II. *Jurnal Tarbawi*, ISSN 2088-3102, Vol. 16 No. 1, Januari-Juni 2019.
- Fatiya, Mujiburrahman dan Dia Lukitasari. Pengaruh Teknik Life Modeling Terhadap Sikap Hormat pada Siswa Kelas XI di MA Ad-Dinnul Qayyim Gunungsari. *Jurnal Realita: Bimbingan dan Konseling*, ISSN 2503-1708, Vol. 4 No. 8, Oktober 2019.
- Fitriani, Yulia dan Ivan Muhammad Agung. Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada Mahasiswa. *Jurnal Psikolog*, Vol. 14 No. 2, Desember 2018.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.542>
- Hadi, Abdul. 2018. KH. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: DIVA Press.
- Handayani, Nita Warih dan Sumaryati. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, Vol. 4 No. 1 Juli, 2014.
- Helmawati. 2017. *Pendidik sebagai Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Nur. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Prof. Dr. Hamka*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.



- Holidi, Ahmad Farhan dan Miftahus Surur. Memasyarakatkan Shalawat NARIYAH Di BUMI Nusantara. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, e-ISSN: 2615-2568. Vol. 2 No. 1, Januari 2019.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Jawa Timur: Jaya Star Nine.
- Julianto, Wawan. 2020. "Viral Remaja Perempuan Joget Tik Tok di Halaman Masjid, MUI Kota Padang: Inilah Kemerosotan Akhlak". Diakses dari <https://news.demokrasi.co.id/viral-remaja-perempuan-joget-tiktok-di-halaman-masjid-mui-kota-padang-inilah-kemerosotan-akhlak/> pada 20 Oktober 2020.
- Messi dan Edi Harapan. Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School). *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Juli-Desember 2017.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasihin, Husna. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Nawawi, Ikhsan. 2017. *Transformasi Pendidikan Karakter sebagai Kesalehan Sosial Perspektif Imam Al-Ghazali*. Lampung: CV. Gre Publishing.
- Noor, Hasmi. Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlily). *Al'ulum: Jurnal Bidang Ilmu Eksak dan Sosial*, ISSN 2355-3898, Vol. 63 No. 1, Januari 2019.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putro, A. A. Y. *Pondok Pesantren As a Effective Education*.
- Syarbini, Amirulloh. 2013. *Kunci Meraih Sukses Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wulandari, Sri. 2016. *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)*. Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Yaqin, Ainul. 2019. *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Penelitian Gabungan*. Bandung: Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara